

Implementasi Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan) dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Anak-Anak di Desa Buntu Matabing

Nurpanada¹, Mutia Thun Nabila Rahman², Ahmad Gibran Basith³, Muhammad Afif Al-Gazali Alqaf⁴, Muhammad Fauzan⁵, Gaza Oasis Khalifah A.⁶, Gina Raudatul Janna⁷

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: nadanurfa30@gmail.com, mutiathun@gmail.com, ahmadgibranbasith@gmail.com, afifalqaf003@gmail.com, ocanfauzan55@gmail.com, Gazaosis456@gmail.com, ginaraudatuljanna23@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 28 Juli 2026

ABSTRACT

The Program (Prayer and Adhan Guidance) is a community service activity aimed at improving children's understanding of Islamic worship practices in Buntu Matabing Village. The program was conducted through four meetings covering ablution procedures, intentions and prayers after ablution, adhan and iqamah recitations, prayer recitations, synchronization of prayer movements and recitations, and comprehensive practice of worship activities starting from ablution to congregational prayer. The methods applied in this program included lectures, demonstrations, direct practice, memorization activities, and educational games. The participants were children living in Buntu Matabing Village. The results indicated an improvement in the participants' understanding and skills in performing worship activities, as reflected in their ability to perform ablution correctly, recite the adhan and iqamah properly, memorize prayer recitations, and perform congregational prayers appropriately. In addition, the program contributed to enhancing participants' self-confidence, discipline, and participation in religious activities. Therefore, the BISA Program can serve as an effective religious guidance initiative for improving children's understanding of worship practices within the community.

Keywords: Prayer guidance, adhan, worship, children, community service.

ABSTRAK

Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibadah anak-anak di Desa Buntu Matabing. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat kali pertemuan yang mencakup pembelajaran tata cara wudhu, niat dan doa setelah wudhu, bacaan adzan dan iqamah, bacaan sholat, praktik gerakan dan bacaan sholat, serta praktik keseluruhan rangkaian ibadah mulai dari wudhu hingga sholat berjamaah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, hafalan, dan permainan edukatif. Peserta kegiatan terdiri atas anak-anak yang berada di lingkungan Desa Buntu Matabing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melaksanakan ibadah, yang terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan wudhu sesuai tuntunan, melafalkan adzan dan iqamah dengan lebih baik,

menghafal bacaan sholat, serta mempraktikkan sholat berjamaah dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan partisipasi peserta dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, Program BISA dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah anak-anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Bimbingan sholat, adzan, ibadah, anak-anak, pengabdian masyarakat.*

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang muslim yang harus ditanamkan sejak usia dini. Melalui pembiasaan ibadah, anak tidak hanya memahami tata cara pelaksanaannya, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk ibadah yang memiliki kedudukan sangat penting adalah sholat, karena sholat merupakan tiang agama dan menjadi amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran sholat kepada anak perlu dilakukan secara terarah agar mereka mampu memahami bacaan, gerakan, serta makna ibadah yang dilaksanakan dengan baik dan benar. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibadah sejak dini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan sholat sesuai tuntunan syariat Islam (Aliyah et al., 2024).

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan meniru dan menyerap informasi yang tinggi sehingga berbagai pembiasaan positif, termasuk ibadah sholat dan adzan, dapat lebih mudah diterapkan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak-anak yang belum memahami tata cara sholat secara benar, belum hafal bacaan sholat, serta belum mampu melaksanakan adzan sesuai kaidah yang diajarkan dalam Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah tidak cukup hanya dilakukan secara teoritis, tetapi perlu disertai dengan bimbingan dan praktik secara langsung agar anak memperoleh pemahaman yang lebih baik (Abdullah et al., 2026).

Keberhasilan pembelajaran ibadah anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing serta membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Akan tetapi, perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan masyarakat modern sering kali menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pembinaan ibadah anak. Akibatnya, sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan mempelajari ajaran agama. Oleh sebab itu, diperlukan program-program pembinaan keagamaan yang mampu menarik minat anak sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap ibadah (Julian Muhammad, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibadah anak adalah melalui Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan). Program ini merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang berfokus pada pemberian materi, pendampingan, serta praktik langsung mengenai tata cara sholat dan adzan.

Melalui program tersebut, anak-anak diberikan kesempatan untuk mempelajari bacaan, gerakan, syarat, rukun sholat, serta tata cara mengumandangkan adzan secara benar. Metode praktik langsung dipilih karena dinilai lebih efektif dalam membantu anak memahami materi ibadah dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah sholat secara signifikan (Nisa & Abdurrahman, 2023)

Desa Buntu Matabing merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan keagamaan bagi anak-anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat anak-anak yang belum memahami tata cara sholat dan adzan secara baik dan benar. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan sholat, memahami gerakan yang sesuai tuntunan syariat, serta melafalkan adzan dengan benar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu program pembinaan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibadah anak secara berkelanjutan (Makiah Siti, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan) dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan bagi anak-anak di Desa Buntu Matabing. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibadah anak melalui kegiatan pembelajaran dan praktik langsung yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi Program BISA serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman ibadah anak-anak di Desa Buntu Matabing.

METODE

Kegiatan Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan) dilaksanakan di Desa Buntu Matabing dengan sasaran anak-anak usia sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai tata cara beribadah yang benar, khususnya dalam pelaksanaan wudhu, adzan, dan sholat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai ibadah, sedangkan demonstrasi dan praktik langsung digunakan agar peserta dapat memahami serta mempraktikkan materi yang telah diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi secara langsung sehingga setiap kesalahan dalam bacaan maupun gerakan dapat diperbaiki saat itu juga. Pelaksanaan Program BISA dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta diberikan materi mengenai tata cara berwudhu yang benar, meliputi urutan wudhu, niat wudhu, serta doa setelah wudhu. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan bacaan adzan dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan adzan secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar peserta mengenai pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah serta tata cara mengumandangkan adzan dengan benar. Pertemuan kedua difokuskan pada pembelajaran bacaan sholat. Peserta dibimbing untuk mengenal dan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat, mulai dari niat, doa iftitah, surah Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga tahiyat dan

salam. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan peserta agar mereka lebih mudah memahami dan menghafalkan setiap bacaan. Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada praktik gerakan dan bacaan sholat secara bersamaan. Peserta diajak untuk mempraktikkan setiap gerakan sholat sesuai urutannya sambil melafalkan bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu peserta menyelaraskan gerakan dan bacaan sehingga pelaksanaan sholat dapat dilakukan dengan lebih baik dan sesuai tuntunan. Pertemuan keempat merupakan tahap praktik keseluruhan. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan seluruh rangkaian ibadah yang telah dipelajari, mulai dari berwudhu, mengumandangkan adzan, melafalkan iqamah, hingga melaksanakan sholat berjamaah secara langsung. Kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta untuk menerapkan seluruh materi yang telah diberikan selama program berlangsung sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap tata cara ibadah yang benar. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan) di Desa Buntu Matabing memperoleh respons yang positif dari anak-anak yang menjadi peserta kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Keaktifan peserta terlihat dari kesediaan mereka mengikuti arahan, menjawab pertanyaan, serta mencoba mempraktikkan materi yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah yang dikemas secara interaktif mampu menarik minat anak-anak untuk belajar dan memahami tata cara ibadah dengan lebih baik. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah berbasis praktik dan pendampingan dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan (Naufal et al., 2025)



Gambar 1. Pemberian Materi

Pada kegiatan pemberian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai tata cara wudhu, niat wudhu, doa setelah wudhu, serta pentingnya menjaga

kesucian sebelum melaksanakan ibadah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan dan aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia peserta sehingga materi dapat diterima dengan baik. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami pentingnya bersuci sebagai salah satu syarat sah dalam pelaksanaan sholat (NoorMuhammad & Muhammad, 2025).



Gambar 2. Belajar dan Menghafal Bacaan Sholat

Selain pembelajaran mengenai wudhu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempelajari dan melatih bacaan adzan serta iqamah. Kegiatan dilakukan melalui metode pengulangan dan praktik secara bergantian agar peserta lebih mudah mengingat lafaz yang benar. Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa peserta yang kurang percaya diri ketika mengumandangkan adzan di depan teman-temannya. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan latihan secara bertahap, peserta mulai menunjukkan keberanian dan kemampuan yang lebih baik dalam melafalkan adzan dan iqamah. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan peserta dalam pengumandangan adzan dan iqamah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan ibadah di lingkungan masjid (Prima Anggra, Syafi'i Imam Muhammad, Sunayah, 2024).



Gambar 3. Games Edukatif

Untuk menjaga semangat peserta selama kegiatan berlangsung, pembelajaran diselingi dengan games edukatif yang berkaitan dengan materi ibadah. Kegiatan ini memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat peserta lebih aktif berpartisipasi. Melalui permainan sederhana yang berhubungan dengan urutan gerakan sholat, bacaan sholat, maupun materi adzan, peserta dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, games edukatif juga membantu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada sesi praktik, peserta mulai menunjukkan kemampuan dalam menggabungkan bacaan dan gerakan sholat secara berurutan. Sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap gerakan dengan baik serta melafalkan bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi secara langsung sehingga kesalahan yang masih ditemukan dapat segera diperbaiki melalui bimbingan dan arahan yang diberikan. Pembelajaran melalui praktik terbukti membantu peserta memahami tata cara sholat dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui penyampaian teori karena peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung setiap tahapan ibadah yang diajarkan (Masruroh, 2025).



Gambar 4. Praktik Sholat Berjamaah

Selain praktik sholat, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan adzan dan iqamah secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian sekaligus membiasakan peserta melafalkan adzan dan iqamah sesuai dengan tuntunan yang benar. Meskipun pada awalnya beberapa peserta masih merasa malu dan kurang percaya diri, namun setelah mendapatkan pendampingan mereka mulai berani tampil di depan teman-temannya. Kemampuan peserta dalam melafalkan adzan dan iqamah juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik selama kegiatan berlangsung.

Pada pertemuan terakhir, peserta mempraktikkan seluruh rangkaian ibadah mulai dari wudhu, adzan, iqamah, hingga sholat berjamaah secara langsung. Kegiatan ini menjadi bentuk penerapan dari seluruh materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peserta terlihat lebih percaya diri dalam melaksanakan setiap tahapan ibadah dan mampu mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik. Praktik secara menyeluruh membantu peserta memahami keterkaitan antara wudhu, adzan, iqamah, dan sholat sebagai satu kesatuan ibadah yang tidak dapat dipisahkan (Anistam, 2024).



Gambar 5. Setelah Kegiatan Dilaksanakan

Secara keseluruhan, Program BISA memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibadah anak-anak di Desa Buntu Matabing. Melalui kegiatan yang memadukan penyampaian materi, latihan hafalan, permainan edukatif, serta praktik

langsung, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Anak-anak tidak hanya mengetahui teori mengenai wudhu, adzan, iqamah, dan sholat, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman ibadah, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta semangat belajar peserta dalam mempelajari ajaran agama Islam.

SIMPULAN

Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan) yang dilaksanakan di Desa Buntu Matabing berhasil meningkatkan pemahaman ibadah anak-anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan praktik langsung. Kegiatan yang dilaksanakan selama empat pertemuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari tata cara wudhu, bacaan adzan dan iqamah, bacaan sholat, serta mempraktikkan seluruh rangkaian ibadah secara bertahap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan dalam kemampuan melaksanakan wudhu sesuai tuntunan, melafalkan adzan dan iqamah dengan lebih baik, menghafal bacaan sholat, serta mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat secara benar.

Selain meningkatkan pemahaman ibadah, Program BISA juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, keberanian tampil di depan umum, serta semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Melalui kombinasi metode pemberian materi, hafalan, permainan edukatif, dan praktik langsung, program ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, Program BISA dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembinaan keagamaan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah anak-anak di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Buntu Matabing, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus masjid, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan Program BISA (Bimbingan Sholat dan Adzan). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak peserta kegiatan yang telah mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias dan penuh semangat. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan ini sehingga tujuan program untuk meningkatkan pemahaman ibadah anak-anak di Desa Buntu Matabing dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K. A., Dinasari, I., & Kalsum, U. (2026). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 7(7).
- Aliyah, A., Ananda, D., Lasmita, S., & Septiani, F. D. (2024). *Edukasi Bacaan dan Gerakan Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Anak*. 5(2), 183-192.
- Anistam, A. (2024). Peningkatan pemahaman gerakan sholat fardhu melalui

- metode demonstrasi di kelas ii sd negeri 09 wonosari. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(4), 1540–1546.
- Julian Muhammad, A. Y. (2024). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Makiah Siti, M. (2024). Internalisasi pemahaman fikih dalam pengamalan ibadah siswa kelas v di sd islam hidayatullah martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 632–645. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3073>
- Masruroh, M. M. (2025). Penerapan Augmented Reality dan Game Family 100 untuk Meningkatkan Pemahaman Murid pada Materi Fikih Ibadah SMPN 1 Proppo Universitas Islam Negeri (UIN) Madura , Indonesia Implementation of Augmented Reality and Family 100 Game to Improve Students ' Und. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(11), 3456–3468.
- Naufal, M., Nugraha, R., & Rivaldy, R. H. (2025). Peningkatan Pemahaman Fiqih Dasar dengan Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Wudhu dan Shalat pada Anak-Anak Desa Piyaman. 2(01), 97–103.
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- NoorMuhammad, H., & Muhammad, S. (2025). Menumbuhkan Kemandirian Beribadah Anak melalui Pendampingan Praktek Wudhu dan Sholat di Madrasah Ibtidaiyah Fostering Children ' s Independence in Worship through Mentoring on the Practice of Wudhu and Sholat at Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan di madrasah. *Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, November.
- Prima Anggra, Syafi'i Imam Muhammad , Sunayah, I. M. (2024). Pelatihan kumandang adzan dan iqamah pada santri taman pendidikan al- qur ' an masjid al- mu ' min. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P3M STAI Sangatta*, 01(01), 56–67.